

# BAB I

## Pendahuluan

### A. Kedudukan Karya Tulis di Perguruan Tinggi

Karya tulis ilmiah memiliki kedudukan yang sangat penting. Mahasiswa harus menghasilkan karya ilmiah, baik berupa tugas akhir, skripsi atau setara dengan skripsi (proyek studi), tesis, dan disertasi. Karya ilmiah merupakan bagian dari kebutuhan akademik di setiap perguruan tinggi.

Karya ilmiah merupakan laporan tertulis dan diterbitkan yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian seseorang atau sebuah tim. Tulisan tersebut harus memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang telah dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat.

Ada berbagai jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah *seminar* atau *simposium*, dan artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan para ilmuwan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya.

Jenis karya ilmiah, berdasarkan tujuannya dapat diklasifikasikan menjadi dua. *Pertama*, karya ilmiah yang bertujuan untuk memenuhi tugas-tugas perkuliahan. Bentuk karya ilmiahnya, yaitu makalah, laporan buku/bab, dan karya

tulis ilmiah. *Kedua*, karya ilmiah yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa. Bentuk karya ilmiahnya, yaitu skripsi, tesis dan disertasi.

Berdasarkan fungsinya, karya ilmiah terdiri atas (1) karya ilmiah akademis dan (2) karya ilmiah profesional. Karya ilmiah akademis merupakan karya ilmiah yang dibuat untuk kepentingan akademis dengan bimbingan oleh orang yang lebih profesional. Bentuk karya ilmiahnya yakni makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Sedangkan karya ilmiah profesional adalah karya ilmiah yang dibuat untuk pengembangan profesi bagi para profesional dengan tujuan untuk menyebarluaskan informasi akademis dengan proses penulisan yang tidak memerlukan pembimbingan tetapi lebih menekankan pada hasil. Bentuk karya ilmiah yaitu buku, makalah, kertas kerja, artikel, dan laporan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, karya ilmiah pada program studi Pendidikan Matematika mempunyai kedudukan sebagai berikut.

- (1) Wahana bagi mahasiswa untuk menyajikan nilai-nilai teoretis maupun praktis secara objektif dan sistematis yang merupakan produk dasar pengetahuan berdasarkan konvensi penulisan dan menggunakan bahasa ragam ilmiah.
- (2) Wahana bagi civitas akademika untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

## **B. Tujuan Penyusunan Buku Pedoman**

Buku ini disusun untuk memberikan pedoman umum kepada dosen dan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sehingga akan tercipta keseragaman persepsi mengenai pengertian dasar karya tulis ilmiah, ruang lingkupnya, isinya, karakteristiknya, dan format penulisannya.

## **C. Sistematika Isi Buku Pedoman**

Buku ini terdiri atas lima bab. Bab I mengemukakan kedudukan karya tulis ilmiah di perguruan tinggi, alasan pentingnya buku pedoman, tujuan penyusunan buku pedoman, dan sistematika isi buku pedoman. Selanjutnya, bab II berisi tentang perbedaan antara skripsi dan tesis. Bab III berisi jenis-jenis artikel ilmiah. Selanjutnya, bab IV berisi pengertian karya ilmiah, karakteristik yang terdiri dari penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian tindakan kelas, persyaratan, pembimbingan, dan penilaian skripsi. Bab V sistematika penulisan skripsi yang dibagi menjadi bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Pada bab VI dibahas tentang teknik penulisan yang terdiri dari teknik pengetikan sampul luar, sampul dalam, halaman pernyataan, halaman persetujuan, cara menuliskan kutipan dan sumber kutipan, cara menulis angka, cara menulis singkatan, dan cara menulis daftar pustaka.

## **BAB II**

### **Skripsi dan Tesis sebagai Karya Ilmiah**

Hasil karya ilmiah yang ada di perguruan tinggi ada tiga macam yaitu skripsi, tesis, dan disertasi. Karya ilmiah tersebut merupakan salah satu persyaratan mahasiswa untuk menyelesaikan program studi yang ditempuh, untuk mahasiswa program sarjana (S1), program magister (S2) dan program doktor (S3), tetapi pada buku pedoman ini hanya menjelaskan tentang penulisan skripsi.

#### **Perbedaan Skripsi dan Tesis**

Perbedaan skripsi dan tesis secara umum dilihat dari dua aspek yaitu aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Bobot akademis tesis lebih berat daripada skripsi, tesis mencakup bahasan yang lebih luas atau lebih dalam daripada skripsi.

Pada dasarnya, aspek-aspek kuantitatif yang membedakan skripsi dan tesis dapat dikemukakan secara konseptual, namun sulit untuk dikemukakan secara operasional. Aspek-aspek yang membedakan skripsi dan tesis, terutama yang merupakan hasil penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Beda Permasalahan Skripsi dan Tesis**

Tesis yang dibuat diharapkan menghasilkan sesuatu yang memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu

pengetahuan. Sumbangan ini tidak dituntut dari penulis skripsi. Selain itu masalah yang dikaji dalam skripsi cenderung pada masalah yang bersifat penerapan ilmu, sedangkan dalam tesis dan disertasi harus cenderung ke arah pengembangan ilmu.

## **2. Beda Kajian Pustaka Skripsi dan Tesis**

Kajian pustaka dalam penulisan skripsi, penulis hanya diharapkan untuk menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain dengan topik yang sama. Sedangkan pada penulisan tesis penulis diharapkan tidak hanya mengemukakan keterkaitannya saja tetapi juga harus menyebutkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian lain yang sudah ada.

Pustaka yang dijadikan sumber acuan pada penulisan skripsi menggunakan sumber primer dan dapat juga menggunakan sumber sekunder. Sedangkan dalam tesis kajian pustaka yang menjadi bahan acuan diharapkan berasal dari sumber-sumber primer (hasil penelitian, laporan penelitian, seminar hasil penelitian, jurnal-jurnal penelitian baik nasional maupun internasional).

## **3. Beda Aspek Metodologi Penelitian Skripsi dan Tesis**

Pada penulisan skripsi untuk memperoleh data penelitian secara akurat menggunakan instrumen pengumpulan data yang valid. Sedangkan pada penulisan tesis harus menyertakan bukti-bukti yang dapat dijadikan pegangan untuk menyatakan bahwa instrumen pengumpul data yang digunakan cukup valid.

Penyimpangan yang mungkin terjadi pada skripsi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan. Sedangkan pada tesis segala penyimpangan yang terjadi selama pengumpulan data harus dikemukakan. Selain itu perlu dikemukakan alasan penyimpangan, dan sejauh mana penyimpangan tersebut masih dapat ditoleransi.

Dalam penelitian kuantitatif, skripsi dapat mencakup satu variabel atau dua variabel, sedangkan tesis mencakup dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kualitatif, skripsi dapat ditulis berdasarkan studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi saja, sedangkan tesis didasarkan pada studi multikasus dan multisitus.

#### **4. Beda Aspek Hasil Penelitian Skripsi dan Tesis**

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam kesimpulan skripsi harus didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan dalam tesis hasil penelitian yang dikemukakan, selain didukung oleh data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, juga harus dibandingkan dengan hasil penelitian lain yang sejenis.

Pengajuan saran pada bagian akhir skripsi tidak harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil penelitian, sedangkan saran-saran yang dikemukakan dalam tesis harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **5. Beda Aspek Kemandirian Skripsi dan Tesis**

Selain didasarkan pada keempat aspek tersebut, skripsi dan tesis juga dibedakan berdasarkan tingkat kemandirian mahasiswa dalam proses pelaksanaan penelitian dan penulisan

laporan hasil penelitian. Secara kuantitatif dapat diilustrasikan sebagai berikut, untuk skripsi kira-kira 60% naskah tersebut adalah hasil karya mahasiswa penulisnya sedangkan sisanya 40% cerminan dari bantuan, bimbingan, serta arahan para dosen pembimbing. Sedangkan untuk tesis prosentase karya asli mahasiswa lebih dominan dibandingkan dengan bantuan dan bimbingan serta arahan dosen pembimbing.

## **BAB III**

### **Penulisan Proposal Penelitian**

Proposal merupakan rencana yang dituangkan dalam bentuk kerja, sedangkan penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Tujuan utama proposal penelitian adalah berupaya meyakinkan pembimbing bahwa usulan penelitian adalah relevan dan layak untuk dilakukan (Kalidjernih, 2011:97). Proposal penelitian akademik lazim ditulis untuk diajukan oleh mahasiswa yang akan membuat skripsi pada jenjang perguruan tinggi. Jadi, sebelum melakukan penelitian dan penulisan untuk sebuah skripsi, seorang mahasiswa harus menulis proposal penelitian.

Bab ini secara khusus berbicara tentang prosposal penelitian khususnya untuk tujuan akademik. Pada bagian ini memfokuskan dalam pembahasan bagian-bagian esensial sebuah proposal penelitian, format sebuah proposal dapat berbeda dari satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya dan antarperguruan tinggi pun mempunyai format yang berlainan, sehingga pada bagian ini akan disajikan format umum sistematika penulisan proposal penelitian, dan rambu-rambu



yang harus diperhatikan mahasiswa dalam pembuatan proposal penelitian.

### **Komponen Proposal Penelitian**

Proposal penelitian yang akan dibuat harus berhubungan erat dengan pertanyaan yang jelas dan tepat, sehingga masalah yang diajukan dalam penelitian jelas arah dan tujuannya. Teks proposal harus mampu meyakinkan pembimbing bahwa usulan penelitian yang akan dilakukan layak dilakukan penelitiannya, oleh karena itu mahasiswa harus tahu apa yang akan dilakukan dalam penelitiannya dan bagaimana cara melakukannya sehingga proposal yang dibuat dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan peneliti dalam hal ini adalah mahasiswa yang sedang skripsi harus membingkai pertanyaan penelitian sedemikian rupa sehingga penelitian yang diajukan penting dan inovatif. Untuk itu mahasiswa harus dapat menunjukkan penguasaannya terhadap literatur yang relevan dengan topik atau judul yang diajukan. Pengusul proposal juga harus mampu mendeskripsikan metode dan prosedur penelitian yang akan dilakukan yang tertata dengan baik, karena pembimbing perlu melihat bahwa peneliti memiliki rencana penelitian yang rinci, sumber daya dan waktu yang cukup untuk menyelesaikan penelitiannya.

Proposal penelitian untuk penulisan skripsi di dunia akademik memiliki pola umum yang akan dibahas berdasarkan jenis penelitian yang biasa dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sudah barang tentu format proposal penelitian dapat berbeda dari satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya, dari satu perguruan tinggi dengan perguruan tinggi

lainnya.

Penjelasan lengkap tentang format umum proposal penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dan tentang rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam pembuatan proposal penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif dijelaskan di bawah (Tapilow dan Sudarso, F. 2010).

## **1. Proposal Penelitian Kuantitatif**

### **I. Format Umum**

- A. Perumusan Masalah yang Akan Diteliti (Judul Proposal)
- B. Pendahuluan - Latar Belakang
- C. Masalah Umum yang Akan Diteliti
  1. Masalah Khusus: Submasalah  
Pertanyaan penelitian dan/atau Hipotesis Penelitian
  2. Tujuan Penelitian
  3. Manfaat Penelitian
- D. Kajian Pustaka
- E. Metodologi Penelitian
  1. Metode dan Desain Penelitian
  2. Subjek Penelitian
  3. Instrumen Penelitian
  4. Prosedur Penelitian
  5. Analisis Data dan Penyajiannya
  6. Keterbatasan Penelitian
  7. Alur Penelitian (Gambar)
- F. Jadwal Pelaksanaan
- G. Daftar Pustaka
- H. Lampiran-Lampiran